

Determinan Iklim Kerja Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru

(Studi Kasus : SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)

Sri Mulyati^{1*}, Idham Kholid², Ruhban Masykur²

¹Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

*Correspondence: srimulyati.wr@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim kerja terhadap kinerja, pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja, dan pengaruh iklim kerja dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan Kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif iklim kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, terdapat pengaruh positif sarana prasarana terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dan secara simultan menunjukkan bahwa iklim kerja dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, dengan besarnya pengaruh 87,4 persen, sedangkan 12,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Iklim Kerja, Sarana prasarana, Kinerja Guru

Abstract.

This study aims to determine the effect of work climate on performance, the effect of infrastructure on performance, and the effect of work climate and infrastructure together on the performance of teachers at SMA Negeri 1 Way Pengubuan, Central Lampung Regency. The population in this study were teachers of SMA Negeri 1 Way Pengubuan totaling 32 people. This study uses a quantitative approach with data collection techniques in the form of documentation and questionnaires. The results showed that there was a positive influence of the work climate on the performance of SMA Negeri 1 Way Pengubuan teachers, Central Lampung Regency, and there was a positive influence of infrastructure on the performance of teachers in SMA Negeri 1 Way Pengubuan, Central Lampung Regency and simultaneously showed that the work climate and infrastructure were jointly The same effect on the performance of SMA Negeri 1 Way Pengubuan teachers, Central Lampung Regency, with a magnitude of 87.4 percent of the influence, while 12.6 percent is influenced by other factors.

Keywords: Work Climate, Infrastructure, Teachers Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Maskur et

al., 2020; Rahmawati et al., 2021; Syazali et al., 2021). Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan pelayanan pendidikan oleh guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah, Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Menurut Hamalik (2002:11), “Guru adalah agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru selaku inovator, guru berperan secara kooperatif, dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan”. Peran guru penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan keberhasilan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka peran guru sangat penting dalam memberikan perubahan dunia pendidikan. Melalui peran guru, maka ilmu pengetahuan dapat tersampaikan kepada peserta didik, melalui guru dapat terbentuk karakter peserta didik sesuai yang diharapkan, dan melalui guru peran orang tua di rumah terwakilkan oleh guru selama peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat menjadi guru yang dapat melaksanakan amanat undang-undang dan harapan orang tua peserta didik.

Seorang guru harus mempunyai dedikasi yang tinggi, guru perlu mempunyai kinerja yang baik. Tanpa adanya kinerja yang baik, maka pelayanan guru terhadap peserta didik tidak optimal, dengan kata lain bahwa tingkat keberhasilan pendidikan akan berpengaruh pada kinerja yang diraih guru. Kualitas sumber daya guru sangat menentukan kinerja guru. Jika sumber daya manusia/ guru dalam satuan pendidikan mempunyai kualitas yang baik, maka kinerja guru akan baik, dan sebaliknya jika kualitas sumber daya manusia/ guru dalam satuan pendidikan kurang baik, maka kinerja guru dalam satuan pendidikan tersebut juga kurang optimal. Kurangnya peran guru secara optimal, akan menyebabkan krisis pendidikan secara nasional.

Menurut Denim (2002:168) bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya didukung oleh tingkat penguasaan kompetensi yang memadai sehingga diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja,

diantaranya : mengikutsertakan guru dalam program pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif di lingkungan sekolah, sehingga guru mempunyai wawasan yang lebih baik dan didukung oleh lingkungan atau iklim kerja yang mendukung, sehingga diharapkan kinerja guru dapat meningkat.

Kinerja guru diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran”. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Dengan demikian, kinerja guru secara langsung mengacu kepada perwujudan keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas : pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Karakteristik organisasi berupa iklim kerja, dan karakteristik pekerjaan berupa sarana prasarana dan kompensasi.

Berdasarkan hasil observasi dan supervisi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Way Pengubuan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022, masih ditemukan Kinerja Guru yang belum optimal, hal ini dapat terlihat pada beberapa indikator kompetensi seperti : penerapan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif belum sepenuhnya dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Way Pengubuan, penggunaan metode pembelajaran yang belum variative, guru masih cenderung mendominasi pembelajaran di kelas, penggunaan media pembelajaran belum secara optimal, penilaian hasil belajar tidak dilanjutkan hingga analisis hasil evaluasi belajar, belum ada bukti pelaksanaan remedial dan pengayaan, dan kurang efisien pemanfaatan waktu dalam proses belajar mengajar sebagaimana terlihat pada tabel rekapitulasi keterlaksanaan

indikator kompetensi yang diperoleh melalui kegiatan Supervisi guru berikut ini:

Tabel . Rekap Ketercapaian Indikator Kompetensi pada Supervisi Guru SMAN 1 Way Pengubuan

NO	Indikator Kompetensi	Prosentase Keterlaksanaan(%)				
		Tidak Selalu	Pernah	Kadang-	Sering	
1	Kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif	0 %	40,6 %	18,8 %	25 %	15,6 %
2	Methodode pembelajaran yang variative	12,5%	25%	25%	18,8%	18,8%
3	Pembelajaran berpusat pada siswa	6,25%	25%	37,5%	15,6%	15,6%
4	Penggunaan media pembelajaran	9,4 %	46.9 %	15,6 %	21,9 %	9,4 %
5	Penilaian hasil belajar	0 %	9,4 %	12,5 %	31,3 %	46,9 %
6	Analisis hasil evaluasi belajar	53,1%	18,8 %	12,5%	9,4%	6,25
7	Pelaksanaan remedial	21,9%	9,4 %	28,1%	28,1 %	12,5 %
8	Pengayaan	46,9%	15,6 %	21,9%	9,4%	6,25%
9	Kehadiran Tepat Waktu	12,5%	9,4 %	18,8 %	25 %	34,7 %
	Rata-rata	18,1%	22,2%	21,2%	20,5%	18,4

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat keterlaksanaan pada indikator kompetensi guru belum sepenuhnya terlaksana yaitu masih merata untuk kategori tidak pernah, pernah, kadang- kadang, sering dan selalu, yang seyogyanya diharapkan semua guru dapat melaksanakan minimal pada kategori sering dan selalu.

Penilaian kinerja guru harus dilakukan secara terus menerus/ periodik agar dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya, memperbaiki kekurangan guru pada saat proses pembelajaran, dan memperoleh metode terbaru dalam proses pembelajaran. Adanya penilaian kinerja tersebut diharapkan dapat memperbaiki karakteristik individu yang berupa motivasi kerja.

Iklm kerja sangat menentukan kinerja, apabila sekolah mempunyai iklim kerja yang positif dan kondusif, maka guru akan merasa lebih nyaman, keadaan gembira, dan fokus kepada peserta didik, Iklim kerja yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran, sehingga iklim kerja yang kondusif sangat penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran. Fenomena yang dapat teramati di SMA Negeri 1 Way Pengubuan

adalah masih terdapatnya guru yang membentuk kelompok-kelompok tertentu dan tidak mau membaur dengan yang lain sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang baik antar teman sejawat, tidak mau berbagi dengan temen sejawat terkait kompetensi pedagogik, tidak terbuka dalam menerima kritik dari teman sejawat dan hal ini dapat menjadi pemicu kurang optimalnya kinerja guru. Berdasarkan data yang ada di SMAN 1 Way Pengubuan terdapat komunitas guru mata pelajaran atau lebih dikenal dengan MGMP tingkat sekolah, namun kegiatannya belum optimal, hanya beberapa guru yang aktif memanfaatkan komunitas tersebut untuk diskusi dan saling berbagi informasi. Selain iklim kerja, peran sarana prasarana di sekolah sangat membantu terlaksananya pendidikan yang baik. Menurut Matin dan Nurhartati Fuad (2016:1) bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung

menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, misalnya halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pembelajaran, misalnya pengajaran Biologi, maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam proses pendidikan di sekolah dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan juga penelitian kepustakaan, karena perolahan data bisa diperoleh secara langsung di lapangan dan juga melalui referensi lain yang sudah ada. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling total* (teknik sensus) dengan populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 32 (tiga puluh empat) orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Metode pengumpulan data pada

penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner. variabel bebas dalam penelitian ini adalah iklim kerja (X_1); sarana prasarana (X_2), dan variabel terikat yaitu Kinerja guru (Y). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear, dengan data yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah terhadap responden yang berjumlah 32 orang guru dengan variabel bebas yaitu iklim kerja (X_1) dan sarana prasarana (X_2), serta variabel terikat yaitu Kinerja (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil uji instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel. selanjutnya dilakukan analisis pengujian hipotesis untu melihat pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil perhitungan uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.677	3.325		5.917	.000		
1	iklim kerja	.302	.114	.283	2.656	.013	.381
	sarpras	.346	.053	.696	6.528	.000	.381

a. Dependent Variabel: kinerja guru

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai signifikan untuk variabel iklim kerja (X_1) sebesar $0,013 < 0,05$, berarti bahwa iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan untuk variabel sarana prasarana (X_2) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti bahwa iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, serta diperoleh nilai thitung untuk variabel iklim kerja (X_1) sebesar $2,656 > 2,045$, berarti bahwa iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan untuk variabel

Sarana Prasarana (X_2) diperoleh nilai thitung sebesar $6,528 > 2,045$, berarti bahwa Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Selanjutnya dilakukan uji simultan bertujuan untuk mencari apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Y), dengan kata lain bahwa uji F untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	123.716	2	61.858	100.873	.000 ^b
Residual	17.784	29	.613		
Total	141.500	3			

a. Dependent Variabel: kinerja guru

b. Predictors: (Constant), sarpras, iklim kerja

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai signifikan uji F sebesar $0,000 < 0,05$, berarti bahwa iklim kerja (X1) dan Kinerja (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) dan dapat dilihat bahwa data pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 100,873; sedangkan Ftabel sebesar 3,32, berarti Ftabel < Fhitung maka dapat disimpulkan bahwa iklim kerja (X1) dan

sarana prasarana (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Berapa persen (%) besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat dari besarnya nilai R Square pada tabel Model Summary, yaitu diperoleh sebesar 0,874 atau 87,4% yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		.874	.866	.783	1.185

Hasil analisis deskripsi responden yang berjumlah 32 orang guru di SMA Negeri 1 Way Pengubuan berdasarkan usia terbanyak ada pada rentang usia 30 -50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (68,75%) berdasarkan pendidikan responden memiliki jenjang pendidikan sebagian besar S1 sebanyak 29 orang (90,63%), sedangkan sisanya berpendidikan S2. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin dari 32 responden terdiri dari jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (65,63%) dan laki- laki sebanyak 11 orang (34,37%). Jika ditinjau dari status kepegawaian maka responden terbesar adalah tenaga honorer yaitu 17 (53,13%) sedangkan PNS dan PPPK sebanyak 15 orang (46,87%). Jika dilihat berdasarkan lama bekerja di SMA Negeri 1 Way Pengubuan maka yang paling banyak dibawah 10 tahun bekerja yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Data tersebut diperoleh dari dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Way Pengubuan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel iklim kerja di SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah diperoleh nilai

rata- rata sebesar 38,88; hasil analisis deskriptif pada variabel sarana prasarana di SMA Negeri 1 Way Pengubuan rata-rata nilai skor instrumen sebesar 40,19. Sedangkan Pada variabel Kinerja, berdasarkan analisis deskriptif diperoleh rata-rata data responden sebesar 46,13 %.

KESIMPULAN

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang Pengaruh Iklim Kerja dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMAN 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif iklim kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. 2) Terdapat pengaruh positif sarana prasarana terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. 3) Terdapat pengaruh positif iklim

kerja dan sarana prasarana secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, dengan besarnya pengaruh = 0,874 atau 87,4%; dan 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain nya selain iklim kerja dan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tulus. Moh.2012.Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggi Angrainy, Happy Fitria, Yessi Fitiani, Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru, *Journal of Education Research: Vol. 1 No. 2 (2020): September 2020*
- Barnawi dan Arifin. M.2014. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eril Obeit Choiri.2020. <https://qwords.com/blog/faktor-yang-paling-mempengaruhi-kinerja-karyawan/>,21 juli 2020.
- Fuad Nurhattati. 2016. Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik,Oemar, 2002,Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamsah, Hamsah (2019) Pengaruh Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Imam Ghozali,2011.Aplikasi Multi Variate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Jonathan Sarwono,2012.Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (menggunakan Prosedur SPSS).Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kadir,2019.Statistika Terapan.Depok.Raja Grafindo Persada.
- LT Saputra - 2020 - Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pekanbaru repository.uin-suska.ac.id
- Mangkunegara Prabu Anwar.2015.Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- M Marliya, H Fitria, N Nurkhalis - Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat-*Journal of Education Research, 2020 - jer.or.id*
- Maskur, R., Sumarno, Rahmawati, Y., Pradana, K., Syazali, M., Septian, A., & Palupi, E. K. (2020). The effectiveness of problem based learning and aptitude treatment interaction in improving mathematical creative thinking skills on curriculum 2013. *European Journal of Educational Research, 9(1), 375–383*. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.375>
- Matin, Nurhatati Fuad.2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Prayoga Manggala.2020.Menjadi Pribadi Tegas BerwibawaSetiap Saat dan di Semua Situasi.Yogyakarta.Araska.
- Ruky,Ahmad S. 2015. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta.PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, Y., Candra Pradana, K., Rinaldi, A., Syazali, M., & History, A. (2021). Curiosity and creative characters: The impact on students' numerical ability. *Desimal: Jurnal Matematika, 4(2), 231–246*. <https://doi.org/10.24042/djm>
- Syazali, M., Iqoh, U., Mufty, V. F., & Rahmawati, Y. (2021). Auditory intellectually repetition learning model and trade a problem learning model on row and series algebraic material: The influences on numerical skills. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1796(1)*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012104>
- Sedarmayanti.2014.Sumber Daya Manuisa dan Produktivitas Kerja. Bandung. CV. Mandar Maju.
- Sudarwan Danim.2002, Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan,

- Bandung. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana, 2000, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 2005. Statistik Deskriptif. Bandung. PT Rosda Karya.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung. Alfabeta.
- Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta. Grafindo
- Suryani, Hendryadi. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Aplikasi pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta. Prenada Media Group.
- Syafaruddin, 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Ciputat: Ciputat Press.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung. Nuansa Aulia.
- Usman Husaini. 2014. Manajemen (Teori, praktik, dan Riset Pendidikan). Jakarta. Bumi Aksara.
- V. Wiratna Sujarweni, 2014. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Wahyudi Bambang. 2012. Konsep Kinerja. Jakarta. Mandiri Putra.
- Wibowo, 2011. Manajemen Kinerja. Jakarta. PT Raja Grafindo Perkasa.